

RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

Lucky Hendrata

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
17013010305@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengukuran pertumbuhan perusahaan. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Populasi untuk penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor Perdagangan grosir yang tergabung di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Adapun jumlah populasi di penelitian kali ini sebanyak 34 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan hasil sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan, a) variabel likuiditas diperoleh nilai sig sebesar 0,994. Nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05. Besar nilai T hitung dari variabel likuiditas senilai -0,008 sedangkan nilai T tabel 2,00; b) variabel aktivitas diperoleh nilai sig sebesar 0,575. Nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05. Besar nilai T hitung dari variabel aktivitas senilai -0,564 sedangkan nilai T tabel 2,00; c) variabel profitabilitas diperoleh nilai sig sebesar 0,430. Nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05. Besar nilai T hitung dari variabel profitabilitas senilai 0,796 sedangkan nilai T tabel 2,00. Simpulan, a) likuiditas atau *current ratio* tidak mempunyai signifikansi dan mempunyai hubungan arah yang negatif dengan pertumbuhan perusahaan; b) aktifitas atau *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan; c) profitabilitas atau *ratio on assets* tidak memiliki pengaruh signifikan dan mempunyai hubungan arah yang negatif kepada pertumbuhan perusahaan.

Kata Kunci: Analisis, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio

ABSTRACT

This study aims to test and measure whether the ratio of liquidity, activity, and profitability affect the measurement of company growth. The research method used is quantitative research. The research population used is all wholesale trading sub-sector companies that are members of the Indonesian Stock Exchange from 2016-2020. The total population in this study was 34 companies. The technique used in sampling using purposive sampling method with a sample of 11 companies. The results showed, a) the liquidity variable obtained a sig value of 0.994. The sig value is greater than 0.05. The calculated T value of the liquidity variable is -0.008 while the T table value is 2.00; b) the activity variable obtained a sig value of 0.575. The sig value is greater than 0.05. The calculated T value of the activity value variable is -0.564 while the T table value is 2.00; c) the profitability variable obtained a sig value of 0.430. The sig value is greater than 0.05. The calculated T value of the profitability variable is 0.796 while the T table value is 2.00. Simply put, a) liquidity or current ratio has no significance and has a negative relationship with company growth; b) activity or total asset turnover has no significant effect on the company's growth; c) profitability or asset ratios do not have a significant effect and have a negative relationship to the company's growth.

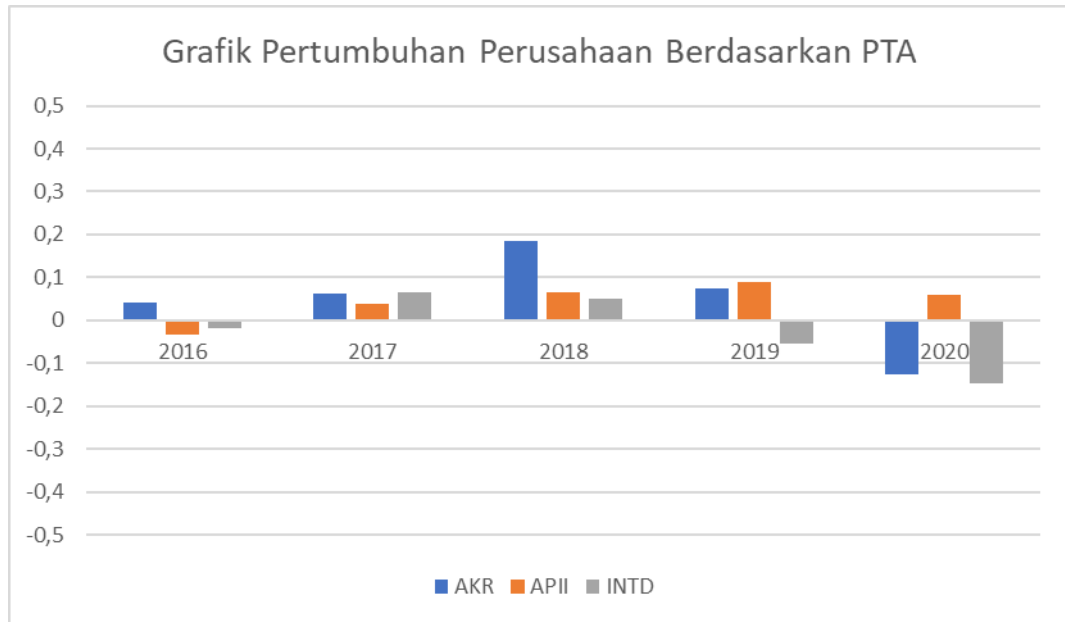
Keywords: *Analysis, Company Growth, Ratio*

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat diartikan sebagai kelompok ataupun organisasi yang mempunyai manajemen yang sesuai dengan standar yang ditentukan sampai tujuan yang diinginkan perusahaan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan banyak sekali faktor yang harus di kalkulasi agar menciptakan sinergi yang harmonis dalam perwujudan tujuan perusahaan lalu tercapainya target perusahaan yang diinginkan. Faktor yang mendukung agar terwujudnya capaian perusahaan adalah jika perusahaan tersebut mempunyai manajemen yang baik. Cara untuk dapat melihat jika perusahaan sudah mempunyai dan mempraktekkan manajemen yang baik dan optimal adalah jika diamati dari segi tujuannya, apakah perusahaan itu sudah mencapai target tujuan perusahaan yang telah perusahaan tentukan maka dari itu perlu di amati dari hasil maupun prestasi perusahaan yang telah lakukan selama satu periode, jika perusahaan belum mencapai target yang ditentukan maka harus evaluasi yang harus perusahaan lakukan untuk kedepannya. Hasil atau prestasi inilah yang disebut kinerja perusahaan. kinerja perusahaan ini sangat perlu untuk dianalisis sebagai suatu rencana bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi keberlanjutan serta pertumbuhan perusahaan (Riduan et al., 2021).

Perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan dikarenakan hal tersebut berguna demi mengukur kinerja perusahaan, dan juga dapat berguna demi menilai kondisi perusahaan dengan membandingkan kondisi perusahaan di tahun lalu dengan sekarang, dengan demikian perusahaan dapat memikirkan keputusan yang bisa diambil untuk masa mendatang mengikuti usaha perusahaannya dengan data analisis laporan keuangan yang ditelaah (Sofyan, 2019).

Pertumbuhan perusahaan pada kelompok perusahaan grosir mendapatkan perubahan pada lima tahun terakhir yang ter data pada tahun 2016-2020. Gambar 1 memberikan informasi mengenai pertumbuhan perusahaan dengan rumus perubahan total aktiva (PTA) pada perusahaan grosir di negara Indonesia pada tahun 2016-2020 melalui data yang diambil dari masing – masing website perusahaan per tahun 2020:



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2016-2020

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa Perubahan Total Aktiva bagi 3 perusahaan AKR, APII dan INTD mengalami fluktuasi, pada PT AKR Corporindo, Tbk (AKR) yang mengalami peningkatan total aktiva selama 4 tahun berturut-turut dari 2016 sampai dengan 2019 dengan total kenaikan sebesar 0.363 atau 36,3% namun mengalami penurunan hingga 0,127 atau 12,7% di tahun 2020. Berbeda dengan PT Arita Prima Indonesia, Tbk (APII) yang memiliki penurunan total aktiva di tahun 2016 sebesar 0,033 atau 3,3% lalu mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan 2020 dengan total kenaikan 0.251 atau sebesar 25,1%. Dengan hasil diatas dapat diketahui bahwa total aktiva perusahaan mengalami fluktuasi.

Fluktuasi dalam fenomena ini menuntut perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih untuk mengelola bisnis serta dalam mengambil keputusan demi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Analisis laporan keuangan bertujuan demi memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan juga memberikan keputusan bagi masa depan perusahaan, tujuan lain dari analisis keuangan yaitu demi meyakinkan investor serta dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai besaran pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Analisis laporan keuangan sangat berguna demi perusahaan untuk menelaah keadaan perusahaan serta membuat hal tersebut menjadi titik tumpu untuk mengambil keputusan bisnis di masa depan. Analisis laporan keuangan juga untuk menjelaskan kondisi finansial perusahaan bagi investor sehingga investor dapat

memprediksi keuntungan yang bisa didapat jika berinvestasi di perusahaan tersebut. Lalu perusahaan bisa lebih dipercaya oleh pemegang saham maupun calon investor sehingga perusahaan dapat mempunyai potensi kenaikan saham (Yusuf et al., 2021)

Menurut penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yaitu rasio keuangan yang terdiri rasio aktivitas, profitabilitas dan likuiditas. Sihura & Gaol (2016) memperoleh hasil bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif kepada pertumbuhan laba sementara rasio solvabilitas mempunyai pengaruh negatif kepada pertumbuhan laba. Denny (2018) juga berpendapat bahwa Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas mempunyai hasil positif terhadap pertumbuhan laba namun Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dengan pertumbuhan perusahaan yang diukur terhadap perhitungan laba perusahaan.

Dianitha et al., (2020) juga dalam penelitiannya menunjukkan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang dimana jika ROI naik bisa disimpulkan juga pertumbuhan laba akan naik. Sedangkan menurut Febrianty & Divianto (2017) rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas, secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang dimana mempunyai hasil penelitian berbeda dengan rasio aktivitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan perusahaan yang dimana bertentangan dengan penelitian (Denny, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian guna menguji dan mengukur apakah rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengukuran pertumbuhan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Perusahaan

Ramdhonah et al., (2019), pertumbuhan perusahaan yang optimal akan menghasilkan optimisme bagi perusahaan untuk berkembang. Pertumbuhan aset berpotensi bagi perusahaan untuk memproduksi arus kas yang meningkat untuk tahun mendatang. Jika perusahaan mampu meningkatkan aset yang dimilikinya, maka hasil operasional perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan yang berdampak terhadap tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut. Jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka investor juga menilai jika perusahaan dapat menghasilkan

tingkat pengembalian yang lebih besar atas investasi tersebut. Tanggapan positif dari investor memberikan efek untuk meningkatnya saham perusahaan yang dimana akan menjabarkan nilai perusahaan.

Rasio Keuangan

Setiap tutup periode pada akhir bulan biasanya pihak akuntan perusahaan pasti akan mempersiapkan Laporan Keuangan (*Financial Statement*) yang tersusun oleh, Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*). Laporan akan diserahkan pada pimpinan perusahaan. Selain itu di dalam Laporan Keuangan (*Financial Statement*) ada juga hal penting yang perlu di presentasi kan kedalam penyampaian laporan keuangan yaitu tentang Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*).

Kegunaan analisis rasio keuangan adalah bisa mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan finansial perusahaan dari masa lalu. Dengan mengukur jumlah rasio finansial dengan standar yang ditentukan, didapatkan manfaat lain berupa diketahui aspek keuangan perusahaan. Jika perusahaan mengalami hasil di bawah standar, maka manajemen akan meneliti faktor yang mempengaruhinya dan mengambil langkah finansial untuk memperbaiki rasio perusahaan kembali.

Azizah (2021) menyatakan tentang bentuk rasio keuangan berupa, a) likuiditas (*Liquidity Ratio*); b) profitabilitas (*Profitability Ratio*); c) solvabilitas (*Solvency Ratio*); d) aktivitas (*Activity Ratio*). Menurut Azizah (2021) rasio keuangan dapat dijabarkan dengan beberapa hasil. Pertama, rasio profitabilitas berguna demi meneliti dan menakar talenta perusahaan untuk memberikan profit bagi perusahaan. Beberapa ukuran yang dipakai dalam rasio profitabilitas antara lain, a) margin laba kotor (*gross profit margin*); b) margin laba operasi (*operating profit margin*); c) margin laba bersih (*net profit margin*); d) return on assets (*ROA*); e) return on investment (*ROI*).

Kedua, rasio aktivitas berguna demi mengukur keoptimalan dan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dipunyai. Ukuran-ukuran yang dipakai rasio aktivitas antara lain, a) rasio perputaran piutang; b) rasio perputaran persediaan; c) rasio perputaran aktiva tetap; d) rasio perputaran total aktiva. Ketiga, rasio likuiditas berguna demi menakar talenta perusahaan untuk melunasi utang atau yang harus segera

diselesaikan. Beberapa ukuran yang dipakai di rasio likuiditas berupa, a) rasio lancar (*current ratio*); b) rasio cepat (*quick ratio*); c) rasio kas (*cash ratio*).

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan perusahaan

Likuiditas perusahaan dijabarkan dengan besaran aset lancar atau bisa diartikan dengan aset yang dapat dikonversi menjadi kas dengan mudah, aset lancar tersebut terdiri oleh kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Jika perbandingan aset lancar dengan hutang lancar makin tinggi, artinya perusahaan memiliki kemampuan yang optimal dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

Hiadlovský et al., (2016), menyatakan jika likuiditas adalah area yang mencerminkan kinerja, manajemen yang tepat adalah kondisi penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan nilainya dan, akhirnya, Juga berkontribusi pada keunggulan bisnis. Kualitas sistematis peningkatan dalam proses keuangan Manajemen mempengaruhi peningkatan Kinerja ekonomi perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Ulinuha et al., (2020) Rasio aktivitas mempunyai fungsi untuk menjabarkan penggunaan harta yang dimiliki perusahaan, tujuannya yaitu menakar keefektivitasan perusahaan untuk menggerakkan dana, Aktivitas juga menggambarkan efektifnya perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya, dengan kata lain se efektif apakah pemanfaatan aset perusahaan melihat aktivitas aset dengan contoh rasio tingkat perputaran total aset, rasio tingkat perputaran piutang, rasio periode pengumpulan piutang, rasio tingkat perputaran persediaan, dan rasio tingkat perputaran aset tetap.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Rasio profitabilitas dipakai untuk marginal laba bersih yang berguna demi menakar laba yang diproduksi oleh penjualan dan menakar semua biaya yang berupa produksi, pembiayaan, pemasaran, administrasi, harga serta pajak manajemen. Semakin tinggi rasio memberikan gambaran kemampuan perusahaan yang optimal dalam menghasilkan keuntungan. Laba atas ekuitas merupakan rasio finansial yang sering

dipakai oleh investor demi memberikan gambaran saham. Rasio ini menjabarkan keefektivitasan manajemen dalam perusahaan dengan memberi profit dari para pemegang saham dengan aliran dana yang sudah di investasi kan. (Napitupulu, 2019).

Kimberli & Kurniawan, (2021) juga menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu alat ukur demi mengetahui talenta perusahaan untuk memproduksi yang berkait dengan penjualan aset, profitabilitas dan saham sendiri biasanya dijadikan alat pasti untuk menakar hasil operasi perusahaan disebabkan profitabilitas adalah alat pembanding untuk investasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Perdagangan grosir yang tergabung di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Adapun jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang dimana Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah, a) perusahaan sub sektor perdagangan grosir yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020; b) perusahaan sub sektor perdagangan grosir yang telah menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode pengamatan pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020; c) perusahaan sub sektor perdagangan grosir yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Dengan kriteria pemilihan sampel tersebut maka penelitian ini menganalisis sebanyak 11 perusahaan sebagai sampel dengan data laporan tahunan selama periode 5 tahun (2016-2020), sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 data. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang terdiri dari, a) rasio likuiditas sebagai variabel X1; b) rasio aktivitas sebagai variabel X2; c) rasio profitabilitas sebagai variabel X3; d) pertumbuhan perusahaan sebagai variabel Y. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis software SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan alat bantu SPSS 25, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23959599
Most Extreme Differences	Absolute	.266
	Positive	.266
	Negative	-.193
Test Statistic		.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil uji regresi terdapat uji ANOVA yang digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Uji F)

ANOVA ^a						
Contoh	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.	
1	Regresi	.068	3	.023	.374	.772 ^b
	Residu	3.100	51	.061		
	Total	3.168	54			
a. Variabel dependen: PP						
b. Prediktor: (Konstan), TATO, CR, ROA						

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh hasil uji regresi linier berganda yang menghasilkan nilai signifikan $F = 0,772 > 0,05$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar

dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Contoh	Koefisien tidak standar		Koefisien standar		t	Sig.	Statistik Collinearity	
	B	Std. Error	Beta				Toleransi	VIF
(Konstan)	.063	.064			.984	.330		
CR	-3.936	.005	-.001		-.008	.994	.883	1.132
ROA	.541	.680	.118		.796	.430	.879	1.138
TATO	-.010	.018	-.079		-.564	.575	.991	1.010

Berdasarkan tabel diatas akan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh secara parsial (setiap variabel bebas) dengan menggunakan uji t (membandingkan t hitung dengan t tabel).

Hasil Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan atau acap disebut uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh kelima variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.068	3	.023	.374	.772 ^b
	Residual	3.100	51	.061		
	Total	3.168	54			

a. Dependent Variable: PP
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai F sebesar 0,374 dengan signifikan pengujian sebesar 0,772. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk meneliti kesesuaian model, tabel dibawah ini menggambarkan hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi untuk penelitian ini:

Tabel 7.
Uji Ketepatan Perkiraan Model

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.147 ^a	.022	-.036	.24654	1.777
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA					
b. Dependent Variable: PP					

Tabel 7 memberikan nilai R sebesar 0,147 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,022. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah sangat rendah yaitu hanya 2,2%, sedangkan 97,8% varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh keempat variabel bebas dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Statistik T

Uji statistik t adalah pengujian yang mempunyai manfaat demi meneliti pengaruh variabel-variabel bebas dengan parsial ke variabel terikatnya. Hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya terangkum didalam tabel dibawah ini:

Tabel 8.
Pengujian Koefisien Regresi Parsial

Model	Coefficients ^a					Statistik Collinearity		
	Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	t	Sig.	Toleransi	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Konstan)	.063	.064		.984	.330			
1	CR	-3.936	.005	-.001	-.008	.994	.883	1.132
	ROA	.541	.680	.118	.796	.430	.879	1.138
	TATO	-.010	.018	-.079	-.564	.575	.991	1.010
a. Dependent Variable: PP								

Dari tabel diatas menjelaskan sebagai berikut, a) variabel likuiditas diperoleh nilai sig sebesar 0,994. Nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05. Besar nilai t hitung dari

variabel likuiditas senilai -0,008 sedangkan nilai t tabel 2,00 sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan perusahaan (Y); b) variabel aktivitas atau TATO diperoleh nilai sig sebesar 0,575. Nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05. Besar nilai t hitung dari variabel aktivitas atau TATO senilai -0,564 sedangkan nilai t tabel 2,00 sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan perusahaan (Y); c) variabel profitabilitas diperoleh nilai sig sebesar 0,430. Nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05. Besar nilai t hitung dari variabel profitabilitas senilai 0,796 sedangkan nilai t tabel 2,00 sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan perusahaan (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis uji t terhadap likuiditas atau *current ratio* (CR) diperoleh nilai t hitung adalah -0,008 yang memiliki arti nilai $|t \text{ hitung}| < t$ tabel, dimana nilai t tabel sebesar 2,00 dan nilai sig sebesar 0,994 yang artinya nilai sig $> 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas atau *current ratio* (cr) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Febrianty & Divianto (2017). Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini dimana rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan tidak dapat diterima.

Variabel likuiditas atau CR menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan atas aktivitas operasional perusahaan. Aktiva lancar digunakan berguna juga untuk kepentingan operasional perusahaan lainnya. Hal ini menimbulkan efek kelebihan aktiva lancar yang dimana bisa mempengaruhi faktor yang negatif terhadap pertumbuhan laba dikarenakan aktiva lancar umumnya memproduksi return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Tingginya rasio lancar akan membuktikan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengurus liabilitas lancarnya.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dan alaisis uji t terhadap aktivitas atau TATO yang diperoleh nilai t hitung adalah -0,564 yang artinya nilai $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$, dimana nilai t tabel sebesar 2,00 dan nilai sig sebesar 0,575 yang berarti nilai sig lebih besar 0,05 menunjukkan bahwa variabel tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013). Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini dimana aktivitas atau TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan tidak dapat diterima.

Variabel aktivitas atau TATO tidak berpengaruh kepada pertumbuhan perusahaan. Hal ini menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya yang diperoleh perusahaan dari total aktiva yang ada tidak baik dan mengakibatkan aset yang dipunyai mengalami penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dianggap sebagai perputaran aset perusahaan dalam memproduksi laba tidak efektif. Tingginya TATO mempengaruhi tingginya perubahan laba perusahaan. *Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan bagi perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dan alaisis uji t terhadap profitabilitas atau Return On Assets (ROA) yang diperoleh nilai t hitung adalah 0,796 yang artinya nilai $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$, dimana nilai t tabel sebesar 2,00 dan nilai sig sebesar 0,430 yang berarti nilai sig $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian Dianitha et al., (2020). Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini dimana profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan tidak dapat diterima.

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Return on assets mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Jika return on assets

meningkat, berarti laba yang diperoleh perusahaan naik, sehingga pertumbuhan laba meningkat. Terjadi nya fluktuasi di setiap tahunnya untuk return on assets di tiap – tiap perusahaan bahkan beberapa perusahaan mengalami penurunan ROA di tiap tahunnya.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah, a) likuiditas atau *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan arah yang negatif terhadap pertumbuhan perusahaan; b) aktifitas atau *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan; c) profitabilitas atau *ratio on assets* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan arah yang negatif terhadap pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F. (2021). Sistem Operasional Internal Bank Syariah. <https://osf.io/wqs5v/download/?format=pdf>
- Denny, E. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12-20. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2752>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 127-136. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 304–316. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12257>
- Febrianty, F., & Divianto, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 109–125. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal MB*, 13(1), 63-84. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjimb.v13i1.102>
- Hiadlovský, V., Rybovičová, I., & Vinczeová, M. (2016). Importance of Liquidity Analysis in The Process of Financial Management of Companies Operating in the Tourism Sector in Slovakia: an Empirical Study. *International Journal for Quality Research*, 10(4), 799–812. <https://doi.org/10.18421/IJQR10.04-10>
- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR : Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 115–120.

- <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/96>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Riduan, N. W., Anggrani, D., & Zainuddin. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–11. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/117>
- Sihura, M. M., & Lumban, G. R. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif Dan Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 191–210. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i2.180>
- Sofyan, M. (2019). Implementasi Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal WIGA*, 3(2), 54–69. <https://ejournal.stiewidyagalumajang.ac.id/index.php/wiga/article/view/111>
- Ulinuha, H. H., Mawardi, M. C., & Mahsuni, A. W. (2020). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, dan Rasio Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018). *E-Jra*, 9(3), 100–110. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8039>
- Yusuf, M., Febrianti, D., & Anggiani, I. (2021). Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Penilaian Prestasi Perusahaan Pada PT. Sat Nusapersada Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3531–2544. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1434>